

**PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP
WHISTLEBLOWING INTENTION: LOCUS OF CONTROL SEBAGAI
VARIABEL MODERATING (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi
Universitas Flores)**

Selviana R. Baptista¹, Falentina L. Banda², Yulita Londa³

Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Universitas Flores

Email: mmyosep@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of influence of professional commitment on whistleblowing intention, with locus of control as the moderating variable. The population in this study were all students in the accounting study program. Based on the purposive sampling method, this study used a sample of 72 respondents and the sample was semester VIII, X and XII students with the criteria of having passed the ethics and business profession courses, auditing 1 and 2. The dependent variable (Y) of this study is Whistleblowing intention. The independent variable (X1) is professional commitment and the moderating variable (X2) is locus of control. The method used is quantitative research methods. This study uses primary data, namely a questionnaire. Data were analyzed using simple regression analysis and moderating regression analysis which was managed through IBM SPSS Statistic ver 14 software. The results showed that professional commitment has an effect on Whistleblowing Intention with a significance value of 0.000 less than 0.05. However, locus of control did not moderate the relationship between professional commitment and Whistleblowing Intention with a significance value of 0.163 greater than 0.05.

Keywords: Professional Commitment, Whistleblowing Intention, locus of control

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen profesional terhadap intensi whistleblowing, dengan variabel pemoderasi locus of control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi. Berdasarkan metode purposive sampling, penelitian ini menggunakan sampel 72 responden dan sampelnya adalah mahasiswa semester VIII, X dan XII dengan kriteria lulus mata kuliah etika dan profesi bisnis, auditing 1 dan 2. Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah niat whistleblowing. Variabel bebas (X1) adalah komitmen profesional dan variabel moderasi (X2) adalah locus of control. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi moderasi yang dikelola melalui software IBM SPSS Statistic ver 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap Intensitas Whistleblowing dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Namun, locus of control tidak memoderasi hubungan antara komitmen profesional dengan Niat Whistleblowing dengan nilai signifikansi 0,163 lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Komitmen Profesional, Whistleblowing Intention, Locus Of Control

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyaknya masalah pelanggaran di bidang akuntansi yang terjadi di dalam dan luar negeri memperlihatkan ketidakprofesionalan dan pelanggaran profesi akuntan. Profesi akuntan sebagai profesi penyedia informasi sudah sepatutnya menjaga integritasnya, yaitu menyediakan informasi yang dapat dipercaya (Hardianto et al., 2018). Jika akuntan gagal menyediakan informasi yang

dapat dipercaya, maka tentu saja akan menyesatkan para *stakeholder* atau pemakai laporan keuangan (Hardianto et al., 2018). Chan dan Leung (2006) mengatakan Perilaku etis seorang akuntan profesional sangatlah penting dalam penentuan status dan kredibilitas profesi dibidang akuntansi (Bakri, 2014).

Kasus pelanggaran akuntansi yang terjadi di luar negeri dialami perusahaan Enron dan Worldcom telah menjawab berbagai pertanyaan mengenai peran dari profesi akuntan. Dalam kasus-kasus tersebut profesi akuntan terbukti menjadi salah satu kunci permasalahan. Enron melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan (*window dressing*) agar kinerjanya tampak baik. *Window dressing* tersebut dilakukan dengan *me-mark up* pendapatan sebesar \$600 juta, dan menyembunyikan hutangnya dengan teknik *off-balance sheet* yang senilai \$1,2 miliar. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen juga dipersalahkan karena terbukti membantu rekayasa laporan keuangan Enron selama bertahun-tahun. Hal tersebut membuat salah satu eksekutif Enron tidak tahan melihat akibat manipulasi besar-besaran tersebut dan akhirnya melaporkan kecurangan tersebut. Setelah perbuatan berani seorang *whistleblower* Sherron Watskin tersebut akhirnya kasus besar itu terungkap. Kasus Enron merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi investor karena dalam sekejap nilai saham Enron mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan kerugian yang besar (Malik, 2010).

Di Indonesia, kasus penyimpangan di bidang akuntansi dialami oleh kelompok usaha Grup Bakrie di PT Bank Capital Indonesia Tbk. Penyimpangan berupa terjadinya lonjakan DPK (Dana Pihak Ketiga) Grup Bakrie di Bank Capital secara signifikan. Pada Maret 2010 terjadi lonjakan dana sebesar Rp 2,69 triliun. Padahal pada tahun 2008 jumlah DPK yang ada pada bank tersebut hanya tercatat sebesar Rp 1 triliun. Sementara modal awal perseroan hanya sebesar Rp 600 miliar, hal ini dianggap tidak sebanding dengan jumlah DPK pada tahun tersebut. Penyimpangan ini terungkap setelah pihak-pihak yang terkait melakukan investigasi atas masalah ini. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada 4 emiten Grup Bakrie, yaitu denda sebesar Rp 500 juta kepada masing-masing emiten atas kasus pelanggaran akuntansi pada pendapatan dana simpanannya di Bank Capital Indonesia (Hardianto et al., 2018).

Dalam Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 tahun 2011, *whistleblower* diartikan sebagai 'pihak yang mengetahui dan melapor tindak pidana tertentu dan bukan merupakan bagian dari pelaku kejahatan yang dilaporkannya. Di Indonesia, dasar hukum tentang perlindungan terhadap *whistleblower*, secara implisit termaktub dalam UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban (Setiyawan, 2016). Di Indonesia, instansi yang sudah menerapkan sistem *whistleblowing* dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud* adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dalam peningkatan peran serta pegawai dan masyarakat secara aktif untuk menjadi pelapor (*whistleblower*) atas tindakan kecurangan (*fraud*) dalam lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

Pencegahan tindak kecurangan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi antisipatif kepada karyawan didalam sebuah perusahaan (Setiyawan, 2016). Menurut Merton dan Rossi dalam Bakri (2014), sosialisasi antisipatif dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana seseorang mempelajari mengenai sikap dan keyakinan dari suatu kelompok, sebelum menjadi atau bergabung dengan kelompok tersebut. Tidak hanya sosialisasi antisipatif, tetapi juga diperlukannya komitmen profesi yang tinggi seorang individu terhadap profesi yang dijalannya. Komitmen profesi adalah suatu tingkat loyalitas individu terhadap profesinya (Setiyawan, 2016).

Faktor individu juga mempengaruhi seseorang melakukan tindakan *whistleblowing*, yaitu *Locus of control*. *Locus of control* didefinisikan sebagai harapan umum bahwa imbalan, bala atau hasil dalam kehidupan dikendalikan baik oleh tindakan sendiri (internalisasi) atau dengan kekuatan lain (eksternalitas) (Joneta et al., 2016). (Joneta et al., 2016) menyatakan auditor yang memiliki *locus of control* internal akan bersikap independen dan etis dibanding auditor dengan *locus of control* eksternal. Dengan begitu, apabila seseorang berkomitmen terhadap profesinya dan memiliki *locus of control* internal, lebih memiliki intensi untuk melakukan *whistleblowing* dibandingkan yang memiliki *locus of control* eksternal (Joneta et al., 2016). Individu yang memiliki *locus of*

control internal akan mengambil tindakan ketika melihat adanya pelanggaran mereka menganggap bahwa *whistleblowing* merupakan tindakan etis dan melakukan *whistleblowing*, sebaliknya individu yang memiliki *locus of control* eksternal tidak bertanggung jawab untuk mengambil tindakan atas perbuatan tersebut (Joneta et al., 2016).

Dari pembahasan dari kasus yang ada, membuat peneliti yang juga sebagai mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih sebagai calon intelektual dan dipersiapkan sebagai calon auditor seharusnya memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang sedang terjadi, serta memberikan kontribusi kepada pemerintah maupun lingkungan kerja untuk membantu dalam pencegahan serta pemberantasan kasus-kasus kecurangan.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional terhadap *whistleblowing intention* dan pengaruh *locus of control* yang memoderasi pengaruh komitmen profesional terhadap *whistleblowing intention*.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Rahardian Malik (2010) melakukan penelitian tentang “ Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan sosialisasi Antisipatif Mahasiswa PPA dan NON-PPA pada Hubungannya dengan *whistleblowing*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif terhadap *whistleblowing*. Dan dari hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa dari semua variabel hanya persepsi *whistleblowing* yang memiliki perbedaan signifikan antara mahasiswa PPA dan Non-PPA. Dari perbedaan tersebut, menurut statistik deskriptif penelitian, mahasiswa PPA memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap pentingnya *whistleblowing* daripada mahasiswa Non-PPA.

(Respati, 2014) melakukan penelitian tentang ”Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Hubungan Sifat Manajer, Norma- Norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* sebagai kendali keyakinan diri, dapat memperkuat pengaruh sikap ke arah perilaku dan norma-norma subyektif ke dalam suatu tindakan nyata.

(Bakri, 2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta hubungannya dengan *whistleblowing*”. Hasil Penelitian Tingkat komitmen profesional dan Tingkat sosialisasi antisipatif pada mahasiswa akuntansi di Universitas Ichsan Gorontalo berpengaruh positif terhadap pentingnya *whistleblowing*.

Nikmah (2014) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Komitmen Profesional Auditor Terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing* dengan Retaliasi sebagai Variabel Moderating”. Hasilnya menunjukkan bahwa komitmen profesional auditor berpengaruh terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing* sedangkan retaliasi tidak memoderasi hubungan antara komitmen profesional dengan Intensi Melakukan *Whistleblowing*.

(Nikmah, 2014) melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan *Locus Of Control* sebagai Variabel Moderating. Hasilnya menunjukkan bahwa : partisipasi anggaran dan *locus of control* sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi kinerja di PDAM Intan Banjarmasin.

(Setiyawan, 2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Undinus dan Unika Soegijapranata pada ubungannya dengan *whistleblowing*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Tetapi pada variabel sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Pada pengujian uji beda, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan komitmen profesional antara UDINUS dan UNIKA Soegijapranata. Tetapi pada variabel sosialisasi antisipatif, persepsi *whistleblowing* dan *whistleblowing intention* tidak terdapat perbedaan pada

kedua universitas.

(Joneta et al., 2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing*: *Locus Of Control* sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. 2) Pertimbangan etis berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. 3) *Locus of control* tidak memoderasi hubungan komitmen profesional terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. 4) *Locus of control* tidak memoderasi hubungan pertimbangan etis terhadap intensi melakukan *whistleblowing*.

(Mulfag, 2017) melakukan penelitian tentang “Intensi Melakukan *Whistleblowing* pada Internal Auditor Pemerintah (*Studi empiris pada Inspektorat Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat*)” hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perempuan lebih cenderung memiliki intensi melakukan *whistleblowing* dibandingkan dengan laki-laki. (2) Auditor Junior lebih cenderung memiliki intensi melakukan *whistleblowing* dibandingkan dengan Auditor Senior.

Rheny Afriana Hanif dan Fajar Odiatma (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan etika berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing* dan variabel *locus of control* dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara lingkungan etika terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

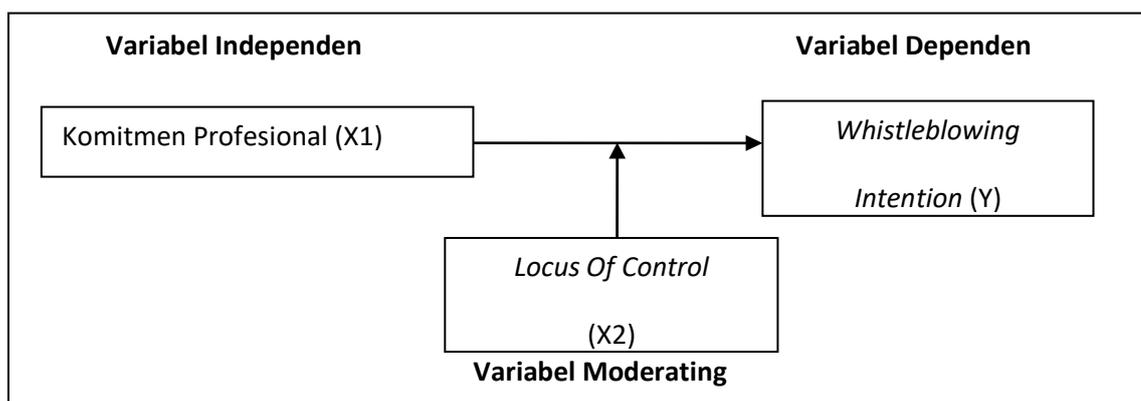
(Hanif & Odiatma, 2017) melakukan penelitian Tentang “*Whistleblowing* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *personal cost* dan keseriusan pelanggaran berpengaruh terhadap niat melaksanakan tindakan *whistleblowing* oleh aparatur sipil negara. Adapun *ethical climate-egoism*, *ethical climate- benevolence*, *ethical climate-principle*, *locus of control* internal dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap niat melaksanakan tindakan *whistleblowing* oleh aparatur sipil negara tersebut.

(PRASASTI, 2017) melakukan penelitian tentang “Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan *Locus Of Control*: Pengaruhnya terhadap *whistleblowing*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*. Namun untuk *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*.

(Hardianto et al., 2018) melakukan penelitian tentang “ Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungan dengan *whistleblowing*”. Hasil penelitian menunjukkan 1). Komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tindakan untuk melakukan *whistleblowing*. 2). Komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*. 3). Sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Sumber : Ghozali, 2009

Hipotesis

a. H_1 : Komitmen profesional berpengaruh terhadap whistleblowing Intention

Near dan Miceli mengatakan *Whistleblowing* sebagai suatu pengungkapan yang dilakukan anggota organisasi atas suatu praktik- praktik illegal atau tanpa legitimasi hukum di bawah kendali pimpinan mereka kepada individu atau organisasi yang dapat menimbulkan efek tindakan perbaikan (Rahayu et al., 2018).

Lewis mengatakan bahwa *whistleblowing* dapat dipandang sebagai bagian dari strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas. Dari pandangan pemberi kerja, pekerja yang pertama kali melapor kepada manajernya atas pelanggaran yang terjadi dapat memberi kesempatan perusahaan untuk memperbaiki masalah tersebut sebelum berkembang semakin rumit (Rahayu et al., 2018).

Mesmer-Magnus dan Viswesvaran melakukan meta-analisis terhadap 26 studi tentang *whistleblowing* dan menyimpulkan bahwa *whistleblowers* seharusnya memiliki kinerja yang baik, beredukasi tinggi, berkedudukan sebagai pengawas, dan moral *reasoning* yang lebih tinggi dibandingkan seorang pengawas *fraud* yang tidak aktif (Bakri, 2014). Namun pengungkapan pelanggaran pada umumnya menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan oleh pengungkap pelanggaran tersebut, seperti kehilangan pekerjaan, ancaman balas dendam, dan isolasi dalam bekerja (Bakri, 2014).

Dengan demikian dari beberapa penjelasan di atas, penelitian ini menginvestigasi kemungkinan adanya hubungan antara tingkat komitmen profesional dengan kecenderungannya melakukan *whistleblowing*.

b. H_2 : *Locus of control* memoderasi hubungan komitmen profesional terhadap *whistleblowing intention*

Spector (1988) mengatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka daripada individu dengan *locus of control* eksternal (Joneta et al., 2016). Selanjutnya, ia mengatakan bahwa individu dengan *locus of control* eksternal mungkin lebih tunduk pada otoritas. Hal ini mungkin menyebabkan mereka tidak akan melakukan tindakan *whistleblowing*. Dengan begitu hubungan antara komitmen profesional dengan *whistleblowing Intention* dapat juga dipengaruhi oleh *locus of control*. Individu yang menjalankan segala kegiatan dalam pekerjaannya secara loyal berdasarkan prosedur-prosedur yang sesuai dengan profesinya akan bertindak etis dan independen, mereka yang memiliki.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian pada Program Studi akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Flores. Jalan Sam Ratulangi. Ende, Nusa Tenggara Timur. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Diberikan lima item pernyataan yang disajikan secara acak dan diukur menggunakan lima skala Likert. Poin 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" sedangkan poin 5 menunjukkan "Sangat Setuju".

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang di sebar sebanyak 85. Terdapat 72 buah kuesioner yang layak diolah dan 13 buah kuesioner tidak layak diolah karena kuesioner tidak dijawab dengan lengkap dan pendobelan pengisian jawaban.

Uji Instrumen

- a. Uji Validitas
Dari hasil analisa dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
- b. Uji Reabilitas
Dari hasil analisa dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 60%.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Dari hasil analisa dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat pada nilai probabilitasnya $0,064 > 5\%$. Sehingga penelitian ini dikatakan memenuhi uji asumsi klasik normalitas.
- b. Uji Heteroskedastisitas
Dari hasil analisa dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Hal ini terlihat pada nilai t hitung sebesar 0,000 dan nilai signifikansinyan sebesar $1,000 > 0,05$.

Uji Hipotesis

- a. Uji Regresi Sederhana

- 1) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Y dan X1

Tabel 4.1
Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2) Variabel Y dan X1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896(a)	,803	,800	1,718

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan besarnya *adjusted R squared* Adalah 0,800 berarti 80% *wistleblowing intention* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu komitmen profesional Sedangkan sisanya 20% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 2) Uji t

Tabel 4.2
Uji Statistik t Variabel Y dan X1 Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	B		
(Constant)	-7,703	1,383		-5,568	0,000
KP	1,115	0,066	0,896	16,895	0,000

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = -7,703 + 1,115X + 1,383$$

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap variabel *Whistleblowing Intention* yang mana tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%.

Selain itu Beta pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,896 yang berarti bahwa semakin tinggi komitmen profesional mahasiswa akuntansi maka akan semakin tinggi pula *Whistleblowing Intention*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2018), (Bakri, 2014), (Nikmah, 2014), (Setiyawan, 2016), (Joneta et al., 2016), (PRASASTI, 2017), dan (Hardianto et al., 2018) yang menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap tindakan untuk melakukan *Whistleblowing*.

b. Uji Regresi Moderat Uji Interaksi

1) Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel Y dan X1 X2

Tabel 4.3
Uji Koefisien Determnasi(R²) Variabel Y dan X1X2 Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899(a)	,809	,800	1,718

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan Variasi (*Adjusted R Square*) dari komitmen profesional dan moderasi *Locus Of Control* dapat menjelaskan 0,800 variasi *Whistleblowing Intention*, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

2) Uji Statistik t variabel Y dan X1 X2

Tabel 4.4
Uji statistik t variabel Y dan X1X2

Coefficients(a)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig
	B	<i>Std. Error</i>	B		
(Constant)	1,098	6,687		0,164	0,87
KP	0,666	0,327	0,535	2,038	0,045
LOC	-0,308	0,226	-0,433	-1,361	0,178
Moderating	0,016	0,011	0,536	1,411	0,163

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut

$$Y = 1,98 + 0,666X1 - 0,308 X2 + 0,016 X1X2 + 6,687$$

Tabel 4.4 menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Variabel moderating mempunyai tingkat signifikansi 0,163 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak memoderasi hubungan antara Komitmen Profesional dan *whistleblowing Intention*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Joneta et al., 2016) yang menyatakan *Locus Of control* tidak memoderasi hubungan antara komitmen profesional dan *Whistleblowing Intention*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Flores yang belum memiliki pengalaman bekerja sudah baik. Hal ini

dilihat dari jawaban kuesioner yang dijawab responden secara konsisten. Mahasiswa Universitas Flores juga telah siap memasuki dunia kerja berdasarkan karir yang diinginkannya setelah lulus dari Universitas Flores.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan hasil pengujian yang menggunakan model regresi sederhana dan model regresi moderate uji interaksi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention*.
- 2) Hasil *Uji Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa *Locus Of control* tidak memoderasi hubungan antara Komitmen Profesional dan *whistleblowing Intention*.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis sebagai agenda penelitian yang akan datang dari temuan penelitian ini adalah penelitian serupa dapat dilakukan dengan memperluas model penelitian untuk melihat faktor yang mempengaruhi *whistleblowing intention*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari data yang telah dianalisis maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan memperluas wilayah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, B. (2014). *Analisis komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif serta hubungannya dengan Whistleblowing*. Al-Mizan, 10(1), 152–167.
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2017). *Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 10(2), 61–69.
- Hardianto, R., Hidayati, N., & Junaidi, J. (2018). *Analisis Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya Dengan Whistleblowing (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 7(04).
- Joneta, C., Anugerah, R., & Susilatri, S. (2016). *Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi*. Riau University.
- Malik, Rahardian. 2010. *Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa PPA dan NON-PPA pada Hubungannya dengan Whistleblowing (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mulfag, M. R. P. (2017). *Intensi Melakukan Whistleblowing pada Internal Auditor Pemerintah (Studi empiris pada Inspektorat Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat)*. Jurnal Akuntansi, 5(2).
- Nikmah, R. A. (2014). *Pengaruh komitmen profesional auditor terhadap intensi melakukan whistleblowing dengan retaliasi sebagai variabel moderating*.
- PRASASTI, N. U. R. I. (2017). *Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif Dan Locus Of Control: Pengaruhnya Terhadap Perilaku Whistleblowing (Studi Kasus Pada Staf Keuangan Dinas Pemerintahan)*.
- Rahayu, S., Malik, D., & Minarsih, M. M. (2018). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Analisis SWOT Divis Cash Processing Center (Studi Kasus Pada PT Advantage SCM Kota Semarang)*. Journal of Management, 4(4).

- Respati, N. (2014). *Pengaruh locus of control terhadap hubungan sikap manajer, norma-norma subyektif, kendali perilaku persepsian, dan intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 123–140.
- Setiyawan, K. (2016). *Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa UDINUS dan UNIKA Soegijapranata pada Hubungannya dengan Whistleblowing*. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.